

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP IQ REMAJA
MEUNASAH PAPEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUHAMMAD FATTI MUBARAQ

NIM. 170201071

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2022 M / 1443 H

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP IQ REMAJA
MEUNASAH PAPEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD FATTI MUBARAO

NIM. 170201071

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nuriannah Ismail, M.Ag

NIP. 196406071991022001



Sri Mawaddah, MA

NIDN. 2023097903

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP IQ REMAJA
MEUNASAH PAPEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Ketua,



Dr. Nurfanah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



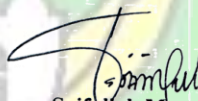
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

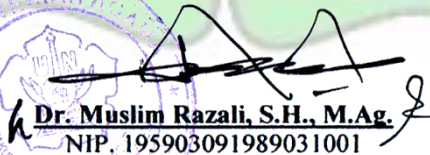
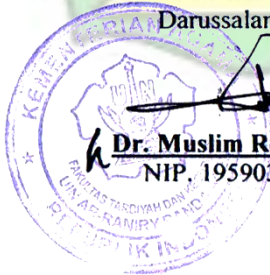
Penguji II,



Saifullah Maysa, M.Ag
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Muhammad Fatti Mubaraq
NIM : 170201071
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap IQ Remaja
Meunasah Papeun Aceh Besar

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 9 Juli 2021



METERAI
TEMPEL

FATTI MUBARAQ

9D03FAJX555093841

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fatti Mubaraq
NIM : 170201071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Judul : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap IQ Remaja
Meunasah Papeun Aceh Besar

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk menurunkan penyebaran virus *COVID 19*. Pembelajaran daring diterapkan hampir semua sekolah di seluruh Indonesia. Solusi ini memberikan kemudahan kepada para pelajar untuk tetap melakukan pembelajaran di tengah-tengah pandemi yang sedang merajalela ini. Namun pembelajaran daring yang dilakukan tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah problema pembelajaran daring remaja di desa Menasah Papeun terhadap perkembangan IQ nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif pembelajaran daring terhadap IQ remaja dan bagaimana peran orang tua demi kelancaran pembelajaran daring. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan metode penelitian menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif nya adalah memperluas wawasan teknologi, memiliki sifat fleksibel dan waktu serta biaya yang lebih hemat. Dampak negatif nya yaitu kurangnya pemahaman materi, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Adapun peran orang tua terhadap pembelajaran daring anak adalah memberikan fasilitas dan bimbingan dalam pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap IQ Remaja Meunasah Papeun Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Nabhani, dan Ibunda tercinta Azizah, yang telah bersusah payah membantu, baik moral serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga besar tercinta terutama adik-adik tersayang Qamarul Ahyar yang membantu menghilangkan beban pikiran dengan push rank dan Alya Maulidiya yang selalu memberikan semangat kepada Abangnya.

2. Ibu Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Sri Mawaddah, MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, telah memberi banyak motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag, selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala desa Meunasah Papeun bapak Hasan Basri. S. Pd beserta perangkat desa dan juga masyarakat di desa Meunasah Papeun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di desa Meunasah Papeun Kabupaten Aceh Besar
8. Kepada para sahabat seperjuangan Alfizar Ananda Nafiq, Farhan Al Fani, Gempar Mahardika dan Rijalul Ikhsan dan seluruh teman-teman PAI let. 2017 yang selalu

membantu dan memberikan semangat yang tidak henti-hentinya untuk penyelesaian skripsi ini.

9. Khusus pada Nura Rahmayani yang selalu ada disaat suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, solusi, kebahagiaan, dalam lika liku pembuatan Skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin Yarabbal'aalamin.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Terdahulu	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
1. Dampak	8
2. Pembelajaran	8
3. <i>E-Learning</i>	12
4. IQ (<i>Intellegence Qoutient</i>)	16
5. Remaja	18
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Waktu Penelitian	20
D. Metode Penentuan Sampel atau Subjek Peneletian.....	21
E. Jenis dan Sumber data	21
F. Metode Pengumpulan Data	22
G. Instrumen Penelitian.....	22
H. Teknik Analisi Data	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25

B. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring Terhadap IQ Remaja di Desa Meunasah Papeun Aceh Besar	34
C. Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Remaja.	45
D. Hasil Test IQ	47
BAB V : PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	Halaman
4.1 Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong	26
4.2 Luas Lahan	29
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	30
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	30
4.5 Jenis Sarana dan Prasarana Gampong	32
4.6 Tingkatan IQ	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Mengadakan Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Gampong
Lampiran 4	Lembar Instrumen Wawancara
Lampiran 5	Lembar Instrumen Observasi
Lampiran 6	Foto Dokumentasi
Lampiran 7	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan COVID-19. Virus yang mematikan ini sangat mudah menular. Akibatnya, semua orang wajib menjaga jarak dengan teman, sahabat, orang sekitar bahkan keluarga di rumah. Para tenaga medis, pengusaha dan pekerjaan yang lain tentu terkena dampak dari virus ini. Social distancing dan Physical distancing hingga lockdown menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini sangat berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Salah satu dampak negative tersebut adalah pemerintah mengeluarkan seruan *Stay At Home* yang mengakibatkan segala proses interaksi dibatasi.

Begitu juga di bidang pendidikan ikut terdampak terhadap kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat kebingungan banyak pihak. Ketidaksiapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang bisa ditempuh agar pembelajaran tetap berlangsung serta teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya

efektivitas pembelajaran daring. Pada khususnya pembelajaran daring untuk anak pada jenjang SD dan SMP, kita mengetahui anak SD dan SMP memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, terlebih pembelajaran daring online. Agar pembelajaran daring online ini berjalan lancar maka peran orang tua sangat penting untuk mengefektifkan pembelajaran dan anak tidak ketinggalan dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi, pada anak diusia jenjang SD dan SMP yang baru mengenal gadget, apabila disalahgunakan akan menjadi problema bagi setiap orang tua dari anak. Contohnya seperti pada saat orang tua memberikan gadget kepada anaknya untuk melakukan pembelajaran daring, tetapi gadget tersebut disalahgunakan oleh anak yang masih labil. Terlebih lagi apabila pembelajaran daring dilaksanakan tanpa pengawasan orang tua, maka anak semakin merajalela dalam penggunaan gadget, serta tidak semua orang tua di Indonesia memiliki skill dalam penggunaan gadget yang akhirnya para orangtua kewalahan dalam mendampingi anak ketika daring berlangsung.

Selain skill dalam penggunaan *gadget*, orang tua juga membutuhkan skill dalam mengajar anaknya. Selama pembelajaran daring, guru pun kewalahan dalam mengajar materi yang dibutuhkan peserta didik. Karena hal ini kompetensi atau mengajar dari orang tua juga dibutuhkan untuk mendukung proses perkembangan kognitif peserta didik. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional. Kompetensi terkait erat dengan standar. Guru disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerja sesuai standar yang ditetapkan.¹ Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Orang tua memberikan sekolah anaknya untuk memberikan ilmu yang tidak bisa didapat dari orang tua. Dalam pembelajaran daring sekarang, guru mengajarkan materi-materi pembelajaran untuk dituntaskan di rumah dengan pengawasan orang tua dan penjelasan materi dari guru secara daring. Tentu saja hal tersebut berdampak pada perkembangan belajar anak, contohnya anak menjadi pasif karena tidak terjadinya proses tatap muka dan interaksi sesama teman seusiaanya, sehingga semangat belajar pun nyaris tidak dimiliki. Namun pembelajaran daring pada perkuliahan ataupun SMA, yang mana mereka sudah mengerti gadget dan beberapa bisa menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik, pembelajaran daring bukanlah masalah, tetapi kembali lagi ke inti permasalahan bahwa materi yang harus dipelajari terkadang tidak dijelaskan oleh guru dan diserahkan langsung ke siswa dan menjawab soal-soal seputar materi tersebut.

Adapun masalah lain yaitu anak yang sedang dalam proses pembelajaran tidak mudah mengerti dengan pengajaran langsung dari

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 27-28

orang tua. Karena tidak adanya kompetensi mengajar dari orang tua, proses pembelajaran daring memiliki banyak sekali kekurangan disamping beberapa kelebihanannya. Hal ini tentu saja berdampak pada IQ anak. Dalam memahami pembelajaran khusus di tingkat SD dan SMP masih diperlukan bimbingan dari guru. Kemampuan kognitif (IQ) anak harus terus diasah agar ia mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah, mudah memahami dan bisa merencanakan sesuatu kedepan. Dalam perspektif orang tua, penulis juga menemukan masalah yaitu jika orang tua berprofesi kedinasan. Maka hal tersebut menimbulkan salah satu masalah yaitu tidak diliburkan kantor yang membuat orang tua tidak mempunyai waktu untuk anaknya. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Meunasah Papeun, penulis melakukan penelitian disini dikarenakan dalam pengamatan yang penulis lakukan, anak-anak di Gampong Meunasah papeun yang berusia skitar 7 tahun belum bisa menghitung dan belum bisa membaca sama sekali. Padahal pelajaran tersebut diajarkan di kelas 1 Sekolah Dasar. Dan bahkan ada anak yang berpendidikan di jenjang SMA yang tergolong pintar di setiap pelajaran, menjadi malas belajar karena adanya pembelajaran berbasis teknologi ini/daring. Karena desa Meunasah Papeun cukup luas, peneliti membatasi penelitian ini hanya di dusun Lampaseh dan dusun Puklat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja dampak pembelajaran daring terhadap IQ remaja?

2. Bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran daring?

3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap IQ remaja
2. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap pembelajaran daring

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengoptimalkan pembelajaran daring
2. Masukan kepada para pendidik pembelajaran daring untuk tidak langsung menugasi siswanya dan agar pendidik bisa lebih menguasai teknologi pembelajaran daring
3. Masukan kepada para peserta didik untuk lebih bisa memanfaatkan teknologi sebaik baiknya di masa pandemi ini.

4. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis menelusuri sumber-sumber yang memiliki hubungan dengan pembelajaran daring terhadap perkembangan anak, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Koming Widya Ningsih yang meneliti pada tahun 2020 dengan judul *“Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih”*, yang mana latar

belakangnya membahas tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap anak usia ini.²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso pada tahun 2009 dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa”* yang membahas tentang pengaruh pembelajaran dan usaha guru dalam pembelajaran online kimia terhadap kemampuan awal siswa pada saat ia baru belajar tentang kimia. Adapun metode penelitian menggunakan observasi, pembagian angket kepada siswa dan guru untuk melihat bagaimana prestasi siswa.³

Sesuai dengan kedua penelitian diatas yang membahas tentang pengaruh pembelajaran online terhadap perkembangan belajar maupun prestasi belajar siswa maka dalam kesempatan ini penulis ingin membahas dan meneliti tentang *“Dampak Pembelajaran Daring Terhadap IQ Remaja Meunasah Papeun Aceh Besar”*. Adapun perbedaan penelitian Ni Koming Widya Ningsih dengan penelitian ini ialah dalam penelitian ini, penulis juga membahas tentang pengawasan dari orang tua terhadap anaknya. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso perbedaannya adalah ia meneliti tentang kemampuan awal siswa dan penulis membahas tentang IQ atau kecerdasan intelektual.

²Ni Koming Widya Ningsi, *“Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih”*. 2020. hlm. 2

³Edi Santoso, *“Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa”*, 2009. hlm. 28

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang meliputi pengertian Dampak, Pembelajaran (Pengertian, prinsip-prinsip), *E-Learning/Daring* (Pengertian, kelebihan dan kekurangan), IQ (pengertian, factor)

Bab ketiga metode penelitian. Pada bab ini penulis memaparkan metode penelitian sebagai dasar pengembangan kajian skripsi ini di antaranya desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi pembahasan mengenai lokasi penelitian serta hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap IQ remaja Meunasah Papeun, Kabupaten Aceh Besar.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

B. Pembelajaran

1. Pengertian

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang digunakan terhadap proses belajar mengajar. Menurut para ahli pembelajaran adalah :

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴

- b. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵
- c. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁶

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabexta,2005), Hlm .61

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 56

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), Hlm.61

Jadi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan sekitar, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

2. Prinsip-prinsip

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, konplementer dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran ini muncul dari penemuan para ahli psikologi kemudian diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga lahirlah prinsip-prinsip pembelajaran.

a. Aktivitas

Menurut prinsip ini seorang guru hanya menyajikan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, bakat dan latar belakangnya.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berpikir. Berpikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam keaktifan berpikir raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang diperlukan selalu untuk berpikir yaitu otak tentu juga seperti urat saraf dan lain-lain.

b. Motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak.⁷ Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tapi di dalam uraian ini diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya pada proses bidang pembelajaran.

c. Individualitas

Prinsip individualitas ini hendaknya menjadi perhatian pendidik. Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didiknya, baik menyangkut perbedaan segi usia, bakat, kemampuan, intelegensi, perbedaan fisik, watak dan sebagainya.⁸

d. Keperagaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dan menggunakan alat-alat indera. Alat indera merupakan pintu gerbang pengetahuan. Untuk memiliki sesuatu kesan yang terang dalam peragaan, maka murid harus mengamati bendanya tidak terbatas pada luarnya saja, tapi harus dalam segala macam seginya, dianalisis, disusun, dikomparasikan, sehingga murid dapat memperoleh gambaran yang lengkap.

⁷ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) hlm. 42

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

e. Ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatir dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik.

C. *E-Learning/Daring*

1. Pengertian

E-Learning adalah pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-Learning* jika diartikan secara Bahasa berarti E sebagai elektronik dan *learning* sebagai pembelajaran yang artinya pembelajaran melalui elektronik (teknologi). Sedangkan daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang berarti pembelajaran yang melalui jaringan yang online.

2. Tujuan

Penggunaan metode belajar *E-Learning* di Indonesia mulai digunakan di beberapa di sekolah ataupun universitas yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Tujuan pembelajaran *E-Learning* adalah :

- a. Siswa atau mahasiswa dapat belajar mandiri tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru atau dosen yang bersangkutan.
- b. Siswa atau mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran mereka tanpa harus membeli buku aslinya.

3. Kelebihan

- a. Siswa atau mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka punya akses internet.
- b. Efisiensi waktu dan biaya perjalanan.
- c. Siswa atau mahasiswa dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan level pengetahuannya.
- d. Fleksibilitas untuk bergabung dalam forum diskusi setiap saat, atau menjumpai teman sekelas dan pengajar secara remote melalui ruang chatting.
- e. Mampu memfasilitasi dan menerapkan gaya belajar yang berbeda melalui beragam aktivitas.
- f. Pengembangan keterampilan TIK yang mampu mendukung aktivitas lain peserta didik.
- g. Keberhasilan menyelesaikan pembelajaran/perkuliah online mampu membangun kemampuan belajar mandiri dan kepercayaan diri peserta didik dalam tanggung jawab terhadap studinya.
- h. Mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.

- i. Mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi, peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik.
- j. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- k. Kehadiran guru tidak mutlak diperlukan.
- l. Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- m. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

4. Kekurangan

- a. Pembelajaran online menghilangkan motivasi dan memunculkan perilaku belajar yang buruk.
- b. Peserta didik dapat merasakan terisolasi dan bermasalah dalam interaksi sosial.
- c. Pendidik tidak mungkin selalu dapat menyediakan waktu pada saat dibutuhkan.
- d. Koneksi internet yang lambat dan tidak handal dapat menimbulkan rasa frustrasi.
- e. Beberapa subjek/mata pelajaran bisa saja sulit direalisasikan dalam bentuk *E-Learning*.
- f. Peserta didik harus menyediakan waktu untuk mempelajari software/aplikasi *E-Learning* sehingga dapat mengganggu beban belajarnya.
- g. Pembelajar yang tidak familiar dengan struktur dan rutin software akan tertinggal.

- h. Untuk sekolah tertentu terutama yang berada di daerah, akan memerlukan investasi yang mahal untuk membangun *E-Learning*.
- i. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- j. Bagi peserta didik yang gagap teknologi, sistem ini sulit untuk diterapkan.
- k. Berubahnya peran peserta didik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi.
- l. Kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri sehingga memperlambat terbentuknya nilai sosial dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar.
- m. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
- n. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- o. Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.

D. IQ (*Intelligence Qoutient*)

1. Pengertian

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan intelektual/kognitif

dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan menunjukkan kompetensi pengetahuan seseorang. Orang yang memiliki kemampuan kognitif tinggi akan mampu mengontrol kemampuan kognitif yang ada dalam dirinya sendiri seperti bagaimana ia memusatkan perhatian, bagaimana ia belajar, bagaimana ia menggali ingatan dan bagaimana ia menggunakan semaksimal mungkin pengetahuan yang dimiliki.⁹

2. Faktor yang mempengaruhi Intelegensi

Dalam buku Psikologi Pendidikan oleh H. Jaali, faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain sebagai berikut¹⁰ :

a. Faktor Bawaan

Dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar. Dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.

b. Minat dan Pembawaan yang Khas

Dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007) hlm. 67

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 74

c. Faktor Pembentukan

Dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Di sini dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya.

d. Faktor Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak diherankan bila anak-anak belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal-soal matematika di kelas empat sekolah dasar, karena soal-soal itu masih terlampaui sukar bagi anak.

e. Faktor Kebebasan

Hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹¹

E. Remaja

1. Pengertian

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh

¹¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 74

menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹² Masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang–kurangnya dalam memecahkan masalah.¹³

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.¹⁴

2. Fase (Periode) Remaja

Masa Remaja dibagi sebagai berikut :

- a. Fase Masa Pubertas usia 12-14 tahun, yaitu peralihan dari akhir masa kanak kanak ke masa awal pubertas. Ciri-cirinya :
 - 1) Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi
 - 2) Anak mulai bersikap kritis.
- b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun, yaitu masa remaja awal. Ciri cirinya :

¹²Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 206

¹³ Elizabeth. B. Hurlock, ... hlm. 216

¹⁴ Khoirul Bariyah Hidayati, *"Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja"*, 2016, hlm. 137

- 1) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya
 - 2) Suka menyembunyikan isi hatinya
 - 3) Memperhatikan penampilan
 - 4) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
 - 5) Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.
- c. Masa akhir Pubertas usia 17-18 tahun, yaitu peralihan dari masa pubertas ke masa remaja akhir. Ciri-cirinya :
- 1) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.
 - 2) Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.¹⁵
- d. Masa akhir remaja. Ciri-cirinya :
- 1) Perhatiannya tertutup pada hal-hal realistis.
 - 2) Mulai menyadari akan realitas.
 - 3) Mulai nampak bakat dan minatnya.¹⁶

¹⁵ Elizabeth. B. Hurlock, ... hlm. 206

¹⁶ Gotot Markowo, "Psikologi Perkembangan Masa Remaja", 2019, hlm. 62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang merupakan penelitian kualitatif. Di mana kehadiran penulis sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup. Adapun jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan adalah penelitian dimana penulis harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang penulis ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Gampong Meunasah papeun.

C. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yaitu selama diberlakukan pembelajaran daring sampai sekarang.

D. Metode Penentuan Sampel atau Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan IQ remaja. Untuk memudahkan bagi penulis dalam menentukan populasi maka harus fokus terhadap masalah pembelajaran daring didesa Meunasah Papeun. Adapun populasi penelitian adalah seluruh remaja yang melakukan pembelajaran daring di rumah . Metode penentuan sampel yang cocok digunakan menurut penulis adalah *Non-Probability Sampling*. Lebih khususnya menggunakan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sampel penelitian ini adalah sebagian remaja yang pernah mengikuti pembelajaran daring. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 16 orang dari total 298 remaja.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data sangat penting dan wajib dalam penelitian karena sumber data merupakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Data Primer

Data merupakan subjek darimana suatu data diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu di Gampong Meunasah Papeun tepatnya dari observasi dan wawancara terhadap remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini data keduanya adalah orang tua dari remaja.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada narasumber.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur kepada para remaja.

2. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan observasi kepada remaja yang sedang melakukan pembelajaran daring/online. Penulis mengobservasi anak usia remaja, dan hambatan yang dimilikinya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian harus ditetapkan secara tepat

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 67

sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.¹⁸ Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk metode wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara yaitu lembar instrument penelitian. Untuk metode observasi menggunakan instrumen lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari instrumen penelitian, seperti catatan, hasil tes, dan lain-lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹⁹:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm. 22

¹⁹ Sugiyono, ... hlm. 336 – 337

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Meunasah Papeun adalah salah satu dari 12 gampong yang berada dalam kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 128 (Ha), dengan jumlah penduduk sebanyak 3.292 jiwa dan mayoritas penduduknya 100% beragama islam, dulunya gampong ini masih berada dalam Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, pada saat tahun 2003 terjadi pemekaran dan saat itulah gampong ini masuk kedalam wilayah Kecamatan Krueng Barona Jaya. Gampong ini berdiri sejak tahun 1920-an, sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mencapai puncak kemerdekaan, desa ini sudah menjadi sebuah desa otonom walaupun sebahagiannya masih dikuasai penjajah.

Sebagaimana layaknya gampong-gampong di Aceh, setiap gampong pasti mempunyai suatu sejarah lahirnya gampong tersebut. Demikian halnya dengan gampong Meunasah Papeun, yang menurut sejarah bahwa gampong ini dulunya adalah salah satu wilayah dengan dua gampong lainnya yaitu gampong Lamreung Meunasah Baktrieng dan gampong Lueng Ie. Ketiga gampong ini dinamakan atau disebut dengan Lamreung. Dengan berjalannya waktu gampong Lamreung ini terpisah terbagi tiga gampong, ketiga gampong ini berada dalam Kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Sehubungan dengan padatnya penduduk, maka untuk memudahkan tertib administrasi roda pemerintahan, maka gampong ini

dibagi kedalam 4 (empat) dusun yaitu; Dusun Lampe, Dusun Puklat, Dusun Lampaseh dan Dusun Ujong Blang.

1. Sejarah Gampong

Urutan pemimpin pemerintahan Gampong Meunasah Papeun atau Keuchik sejak dari sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Nama Geuchik	Kondisi Pemerintahan
1.	Masa Belanda	Yatim	Tidak teratur dan masih dalam keadaan kacau
2.	Masa Belanda	Rayeuk	Tidak teratur dan masih dalam keadaan kacau
3.	Masa Jepang	Abdullah (Chiek Lah)	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan
4.	Kemerdekaan	Cut Gam	Kehidupan masyarakat sangat kental dengan suasana gotong royong
5.	1952 s/d 1963	Muid (Toke Muid)	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan

6.	1964 s/d 1976	Hamzah Abdullah	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan
7.	1977 s/d 1982	Muhammad Harun	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan
8.	1983 s/d 1996	Abd. Rahman Nyak Neh	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal
9.	1997 s/d 2007	Hasan Basri	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal
10.	2007 s/d 2013	M. Rasyid Mahmud	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, pembinaan kemasayarakatan berjalan dengan normal
11.	2013 s/d 2019	Drs. H. M. Rizyan	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, berjalan dengan normal

12.	2019 s/d sekarang	Hasan Basri, S.Pd	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan,berjalan dengan normal
-----	----------------------	----------------------	---

2. Kondisi Umum Gampong

a. Geografis

Secara geografis Gampong Meunasah Papeun termasuk dalam wilayah Kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 128 Ha, Terdiri dari 4 (Empat) dusun yaitu Dusun Lampe, Dusun Puklat, Dusun Lampaseh dan Dusun Ujong Blang. Secara administrasi letak geografis Gampong Meunasah Papeun Berbatasan dengan Kota Banda Aceh dengan 61 47'31" LU sampai 61 64'14 BT dan 76 06'33" LU sampai 76 13'60" BT. Secara administrasi dan geografis Gampong Meunasah Papeun berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lamgugob, Kota Banda Aceh
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Gampong Lueng Ie dan Meunasah Bak Trieng
3. Sebelah Barat erbatasan dengan Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Gampong Ie Masen Kayee Adang dan Gampong Lamgugob.

b. Topografi

1. Banyak curah hujan :156, 60 mm
2. Ketinggian tanah dari permukaan laut :3,00 meter
3. Suhu udara rata-rata :25°C, Sedang
4. Topografi :Dataran rendah

c. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Gampong Meunasah Papeun hanya sedikit digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Gampong Meunasah Papeun memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas tanah Gampong Meunasah Papeun 128 Ha dan untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Luas Lahan

Jenis Lahan	Luas
Area pusat gampong	1
Area Permukiman	37
Area Pertanian	25
AreaPerkebunan	36
Krueng Aceh	11,47
Area Pendidikan	0,8
Area Perkuburan	1,5
Area Industri & Perdagangan	3,8

Area Olah Raga	1
Area Pelayanan Kesehatan	0,03
Area tambak & Rawa	7
Jalan/Lorong	4252 Meter
Jembatan / Gorong-gorong	25 Buah
Jumlah	128 Ha

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Meunasah Papeunyang tersebar di 4 (empat) Dusun, berdasarkan data terakhir hasil sensus 2017 tercatat sebanyak 934KK, 3.641Jiwa, terdiri dari laki-laki 1.801 jiwa, perempuan 1.840 jiwa.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Puklat	230	504	459
Lampaseh	232	408	463
Lampe	265	494	526
Ujung Blang	207	395	393
Jumlah	934	1.801	1.840

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	L	P	Jlh	Persentase (%)
1	0-5	103	91	194	5,3
2	5-7	30	25	55	1,5
3	7-13	195	159	354	9,7
4	13-16	113	185	298	8,2
5	16-19	322	210	532	14,6
6	19-23	167	142	309	8,5
7	23-30	231	264	495	13,6
8	30-40	254	212	466	12,8
9	40-56	256	330	586	16,1
10	56-65	83	164	247	6,8
11	65-75	36	38	75	2,1
10	> 76	11	19	30	0,8
JUMLAH		1.801	1.840	3.641	100

4. Sosial dan Budaya

Gampong Meunasah Papeun merupakan daerah daratan persawahan, daerah datar. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum masyarakat Gampong Meunasah Papeun melakukan kegiatan pertanian

(tanaman pangan/ holkikultura dan perkebunan). dan peternakan (lembu, kambing, ayam).

Potensi Sumber Daya Manusia di Gampong Meunasah Papeun sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibu Kota Provinsi Aceh.

Umumnya (hampir 100%) masyarakat Gampong Meunasah Papeun memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuh kembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas.

Kebudayaan yang ada di Gampong Meunasah Papeun merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok ibu bedah, panitia pengadaan kenduri hari besar Islam. Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Meunasah Papeun dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan.

5. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan Prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Meunasah Papeun telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJM Gampong.

Tabel 4.5. Jenis Sarana dan Prasarana Gampong

No.	Jenis sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan Pemukiman	42 Ha	Perlu Perbaikan
2.	Jalan Usaha tani	25 Ha	Perlu Perbaikan
3.	Rabat Beton	500 Mtr	Baik
4.	Irigasi Primer	-	-
5.	Irigasi Sekunder	-	-
6.	Jembatan	-	-
7.	Talud/TPT	-	-

8.	Drainase	2.5 Km	Baik
9.	Bendungan	-	-
10.	Tambatan Perahu	-	-
11.	Beronjong	-	-
12.	Sarana Air Bersih	1,5 Km	Baik
13.	Sarana telekomunikasi (Internet)	-	-
14.	Kantor keuchik	1 Unit	Baik
15.	Gedung Serbaguna	1 Unit	Baik
16.	MCK	4 Unit	Perlu Perbaikan
17.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Baik
18.	Lapangan Volley	1 Unit	Baik

B. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring Terhadap IQ Remaja di Desa Meunasah Papeun Kabupaten Aceh Besar

Metode pembelajaran daring merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Perkembangan teknologi sampai sekarang menghasilkan segudang

manfaat bagi semua orang. Di bidang Pendidikan, teknologi dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya hingga seluruh sekolah dapat melakukan proses pembelajaran tanpa harus tatap muka. Tetapi, meskipun perkembangan teknologi berkembang begitu cepat, tidak semua orang bisa menyesuaikan perkembangan tersebut. Istilah “gagap teknologi” sering terdengar di kalangan orang tua dan remaja yang baru mengenal teknologi. Walaupun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring memiliki dampak yang positif dan juga negatif. Berikut beberapa dampak yang di timbulkan pembelajaran daring terhadap IQ remaja di desa Meunasah Papeun.

1. Dampak Positif

a. Memperluas wawasan teknologi

Penggunaan teknologi yang baik dan sesuai akan memberikan dampak positif bagi penggunanya. Seorang remaja jika menggunakan fasilitas yang diberikan orang tua untuk pembelajaran daring akan sangat bermanfaat bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan:

“Belajar daring dapat memperluas wawasan saya dalam bidang teknologi terutama kemudian juga dengan belajar daring saya lebih mengetahui yang sebelumnya belum saya ketahui fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi pembelajaran daring kemudian juga perbedaan antara aplikasi pembelajaran zoom dengan aplikasi pembelajaran yang lain seperti meet dan saat pembelajaran daring saya lebih sering menggunakan laptop

yang biasanya saya cuma hanya bisa pakai HP saja tidak terlalu mengerti laptop”.²⁰

Pendapat ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti kepada orang tua remaja yang mengatakan :

“Menurut saya kelebihan dan manfaat dari pembelajaran daring ini terutama adalah bagi wawasan anak saya yang semakin berkembang dalam bidang teknologi nya karena pada zaman sekarang teknologi sangat dibutuhkan dan juga sangat berkembang dengan pesat daripada yang dulu. Jadi dengan adanya pembelajaran dari ini anak saya juga bertambah pengalamannya dalam bidang teknologi sehingga wawasannya juga terus bertambah”²¹

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa sebagian besar remaja di desa Meunasah Papeun beranggapan bahwa melalui pembelajaran daring mampu memperluas wawasan mereka tentang teknologi.

b. Fleksibel

Pembelajaran daring memiliki sifat fleksibilitas. Artinya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidik ataupun peserta didik jika dalam pembelajaran tatap muka tidak hadir tentunya tidak ada proses belajar. Beda halnya dengan pembelajaran daring, pendidik bisa menyesuaikan waktu belajar yang cocok dengan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para peserta didiknya. Peserta didik juga dapat

²⁰ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

²¹ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

menghubungi pendidik pada waktu pembelajaran daring yang telah ditentukan jika ia tidak bisa hadir.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Meunasah Papeun, proses belajar mengajar tidak harus berada di kelas atau di ruangan tertutup. Remaja di desa Meunasah Papeun sebagian besar melakukan aktivitas pembelajaran diluar rumah karena juga keterbatasan paket internet yang dimiliki.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di desa Meunasah Papeun mengatakan:

“Karena pembelajaran daring jadi kami tidak harus belajar di kelas ataupun di tempat yang memang khusus untuk belajar kami juga bisa belajar di warung kopi sekaligus juga hemat uang untuk beli paket internet. Waktu jam pembelajaran pun bisa diskusi dengan guru kapan bisa mulai belajar karena pembelajaran daring punya banyak waktu yang bisa digunakan jadi tidak terbatas pada jam tertentu”.²³

Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan orang tua yang mengatakan bahwa :

“Iya salah satu manfaat dari pembelajaran daring anak saya juga bisa melaksanakan pembelajaran di mana saja kapan saja jadi kekhawatiran saya juga terhadap anak saya yang kalau bawa kereta suka ngebut jadi berkurang sedikit karena dia tidak perlu membawa kendaraan untuk dapat belajar dia bisa belajar dari rumah”.²⁴

²² Hasil observasi dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

²³ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

²⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa remaja di desa Meunasah Papeun dapat melakukan pembelajaran seacara fleksibel yaitu kapan saja dimana saja serta mengurangi resiko terjadinya kecelakaan pada anak remaja di desa Meunasah Papeun.

c. Waktu dan Biaya yang Efisien

Pembelajaran daring tidak memakan banyak waktu dan biaya perjalanan. Waktu pembelajaran daring normalnya sesuai dengan jam pelajaran, akan tetapi karena umumnya peserta didik belajar dirumah, waktu pembelajaran bisa dikondisikan dengan bermusyawarah terlebih dahulu kepada para peserta didik.

Dari segi ekonomis, biaya perjalanan tidak dibutuhkan lagi karena peserta didik tidak belajar di sekolah melainkan dirumah masing-masing dan mereka mendapat subsidi kuota belajar daring dari sekolahnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan: “Biasanya pagi-pagi udah berangkat kesekolah karena kalau telat pergi nanti macet kali dijalanan butuh waktu lama sampe ke sekolah. Kalau belajar daring gini jadi lebih santai, uang minyak kereta juga hemat”.²⁵

Pernyataan ini hampir sama dengan jawaban hasil wawancara peneliti kepada remaja lainnya yang mengatakan :

“Ada dibagikan kuota internet untuk belajar dari sekolah, adanya kuota belajar itu sangat membantu saya dalam menjalankan proses belajar daring karena saya juga tidak mampu membeli paket internet selalu untuk belajar jadi Alhamdulillah sekolah

²⁵ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

ada bagikan paket internet terus pun tidak perlu banyak menghabiskan uang juga untuk mengisi bensin saat pulang pergi sekolah”.²⁶

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dampak positif dari pembelajaran daring remaja di desa Meunasah Papeun dapat menghemat biaya dari segi ekonomi dan juga waktu yang tersisa lebih banyak karena tidak harus melakukan perjalanan ke sekolah. Efisiensi ini sendiri dinilai berdasarkan jawaban dari narasumber baik pada remaja maupun orang tua di desa Meunasah Papeun.

2. Dampak Negatif

a. Kurangnya pemahaman materi

Materi belajar yang disampaikan guru pada saat belajar daring sama seperti materi tatap muka. Tetapi, pembelajaran daring tidak selalu berjalan lancar, bisa terjadi karena internet yang lambat, metode pendidik yang digunakan monoton dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan:

“Kendala saat pembelajaran dari palingan di jaringan internetnya yang kadang-kadang lambat jadi waktu guru sampaikan materi tidak terdengar, terputus-putus terus udah tidak nyambung lagi sama pembelajaran, karena itu udah malas untuk dengar penjelasan guru karena juga rumah saya susah dapat sinyal

²⁶ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

yang bagus di sini apalagi guru mengajar materi dengan berceramah jadinya bosan”.²⁷

Remaja lain di desa Meunasah Papeun juga mengatakan: “Kadang-kadang paham kadang-kadang nggak paham apalagi kayak pembelajaran fisika itu pakai rumus-rumus jadi bingung gimana cara nanya nya ke guru”.²⁸

Hal ini diperkuat juga oleh wawancara terhadap orang tua yang mengatakan bahwa :

“Kalau dibilang efektif sih kurang karena guru juga tidak bisa berinteraksi langsung dengan murid, karena beda antara interaksi langsung dan tidak langsung, apalagi anak saya juga sering mengeluh tentang jaringan yang lambat koneksi yang terputus-putus sampai saya juga pasang Wi-Fi di rumah agar dia bisa belajar dengan baik”.²⁹

Orang tua remaja lain di desa Meunasah Papeun juga menjawab dengan jawaban yang hampir sama dengan mengatakan: “Anak saya juga kadang mengeluh sama saya karena dia tidak paham sama materi yang dijelaskan oleh ibu guru”.³⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa sebagian besar remaja di desa Meunasah Papeun kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dikarenakan gangguan jaringan dan juga

²⁷ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

²⁸ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

²⁹ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

³⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

keterbatasan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta metode pembelajaran yang monoton yang membuat remaja di desa Meunasah Papeun jenuh.

b. Lingkungan belajar yang kurang kondusif (mendukung)

Dalam belajar diperlukan kefokuskan dan ketelitian yang tinggi. Peserta didik yang melakukan pembelajaran daring dirumah bisa terganggu karena orang adik atau kakak dari peserta didik bisa saja mengganggu ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Beberapa pendidik ada yang mengajar pada waktu istirahat seperti pada malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan: “Kendala lain saat pembelajaran daring ya tempat belajar kadang-kadang ribut apa lagi di rumah ada adik yang masih kecil dia suka mengganggu jadi tidak bisa fokus dan konsentrasi”.³¹ Remaja lain yang ada di desa Meunasah Papeun juga menjawab hal serupa mengatakan: “Kalau di warung kopi itu pasti ribut walaupun sudah pakai *headset* tapi kalau tidak belajar di warung kopi juga tidak ada kuota internet belajar di rumah”.³²

Hal ini diperkuat juga oleh wawancara terhadap orang tua yang mengatakan bahwa :

“Pengawasan saya terhadap kelancaran pembelajaran daring anak saya sebisa mungkin untuk memfasilitasi internet untuk dia belajar kemudian juga tempat yang memang dia bisa

³¹ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

³² Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

mendengar materi dengan baik karena di rumah memang tidak tepat untuk dijadikan tempat belajar yang fokus karena suasana rumah selalu ribut”.³³

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan kondisi lingkungan yang baik dan kondusif agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik tanpa ada keributan dan gangguan dari lingkungan sekitarnya.

c. Peserta didik menjadi lebih pasif dalam belajar

Keaktifan belajar diperlukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi dan sejauh mana materi yang disampaikan pendidik dapat diterima. Dengan pembelajaran daring, karena didukung oleh metode pendidik dalam mengajar sangat monoton, maka peserta didik pun cenderung menjadi pasif dalam belajar bahkan ada yang tidak peduli sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada remaja di desa Meunasah Papeun, remaja mengalami penurunan motivasi belajar dan tidak adanya keaktifan pada saat pembelajaran daring berlangsung karena peserta didik hanya menatap layar gadget dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga membuat remaja bosan dan beranggapan pembelajaran daring tidaklah menyenangkan karena tidak ada juga interaksi antara remaja dengan temannya.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

³⁴ Hasil observasi dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

Berdasarkan hasil wawancara remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan: “Belajar daring gini buat nggak semangat sebenarnya karena udah sendirian terus nggak tahu mau buat apa selain mendengar guru menjelaskan jadinya juga bosan kalau ada tugas pun kadang mau buat kadang nggak”.³⁵

Remaja di desa Meunasah Papeun yang lain juga menjawab dengan jawaban yang serupa, suasana pembelajaran juga menjadi bosan karena metode yang digunakan guru bersifat monoton dan pemberian tugas secara terus menerus seperti pernyataan remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan: “Gara-gara pembelajaran daring minat belajar saya juga sudah menurun karena jaringan yang tidak pas suasana belajar juga membosankan setiap hari dan juga pemberian tugas yang terus-menerus sampai tidak tahu mau buat yang mana lagi”.³⁶

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa remaja di desa Meunasah Papeun kehilangan semangat belajar dan keaktifan dalam belajar sehingga peserta didik menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung akibat metode belajar yang monoton serta pemberian tugas yang berangsur-angsur.

d. Tidak ada alat untuk melakukan pembelajaran

Alat yang perlu digunakan untuk pembelajaran daring diantaranya adalah *smartphone*, laptop, komputer. Tetapi bagi orang tua

³⁵ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

³⁶ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Meunasah Papeun

yang kurang mampu dan tidak mempunyai alat tersebut, mustahil bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran daring kecuali jika meminjam punya tetangga atau orang lain. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecerdasan remaja karena ia tidak mempunyai alat yang digunakan dalam pembelajaran daring, maka ia tidak dapat belajar seperti temannya yang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua : “kendala saya paling besar karena tidak punya hp buat anak. Saya ada hp satu dipakai untuk kerja, jika diberikan ke anak saya tidak bisa fokus kerja, jika tidak diberikan anak tidak bisa belajar, jadinya serba salah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua di Desa Meunasah Papeun tergolong mampu yang mengakibatkan remaja tidak bisa belajar secara efektif saat daring hingga mempengaruhi perkembangan kecerdasan yang sedang terbentuk.

C. Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Remaja

Perkembangan teknologi yang semakin canggih selain mempunyai dampak positif juga punya dampak negatif. *Smartphone* yang hampir dimiliki oleh setiap orang apabila disalahgunakan pasti akan mempengaruhi dirinya. Dalam ruang lingkup pembelajaran sekarang, *smartphone* adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring. Kewajiban orang tua yang mempunyai tugas mendidik anaknya ikut terpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Berikut adalah pengaruh pengawasan orang tua terhadap pembelajaran daring remaja di desa Meunasah Papeun sesuai

dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua remaja di desa Meunasah Papeun.

1. Memberikan Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja di desa Meunasah Papeun yang mengatakan: “saya juga pasang Wi-Fi di rumah agar dia bisa belajar dengan baik”.³⁷ Beberapa orang tua remaja di desa Meunasah Papeun lainnya juga mengatakan:

“Sejak pembelajaran daring sudah diberlakukan saya juga sudah menyiapkan beberapa fasilitas untuk anak saya seperti laptop dan jaringan internet agar dapat belajar dengan baik dan amansaya juga harus bekerja dari rumah akibat pandemi kemarin jadi tidak bisa ke kantor dan butuh fasilitas internet yang baik”.³⁸

Adapun jawaban hasil wawancara dengan orang tua remaja di desa Meunasah Papeun yang lainnya mengatakan:

“Ya pasti saya berikan fasilitas untuk kelancaran belajar anak saya tetapi sudah saya sediakan pun dia malah pergi ke warung kopi karena mungkin dia juga bosan belajar di rumah terus, ya namanya anak remaja juga nggak bisa kita larang karena sudah besar juga, kita bilang pun nggak didengar juga tetap mau belajar di warung kopi karena ada teman-temannya yang lain katanya”.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

³⁸ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

³⁹ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa persediaan fasilitas untuk proses belajar mengajar sangat penting karena dapat mempengaruhi semangat dan kelancaran belajar remaja di desa Meunasah Papeun.

2. Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Bimbingan orang tua pastinya sangat dibutuhkan bagi anak saat pembelajaran daring baik dalam materi pembelajaran maupun cara mengoperasikan aplikasi untuk pembelajaran daring yang ditetapkan oleh sekolah seperti harus mengunduh aplikasi pembelajaran, membuat alamat email untuk pembelajaran daring. Maka dari itu perlunya bimbingan orang tua baik dalam ilmu pengetahuan serta dalam bidang ilmu teknologi untuk memperlancar proses pembelajaran daring. Namun tidak semua orang tua bisa mengoperasikan media pembelajaran seperti HP, ada juga orang tua yang gagap teknologi yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan HP ataupun jenis media pembelajaran yang lainnya seperti laptop, tablet dan lainnya.

Sebagian besar orang tua remaja di Desa Meunasah papeun belum pandai dalam bidang teknologi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja di desa Meunasah Papeun yang mahir dalam bidang teknologi mengatakan:

“Anak saya belum terlalu pandai menggunakan laptop karena dia sudah terbiasa dengan HP dia jadi jarang menggunakan fitur-fitur yang ada di laptop jadi pas dia tidak tahu dia bertanya kepada saya, saya juga ajarkan dia saya berikan bimbingan kepada dia bagaimana cara menggunakan aplikasi

pembelajaran daring. Yaa selain tentang masalah laptop dia juga sering tanya tentang PR dia yang sulit dipahami”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara bimbingan orang tua terhadap pembelajaran daring anak remaja di Desa Meunasah Papeun sebagian besar orang tua remaja banyak membimbing dalam hal ilmu pengetahuan karena orang tua remaja belum pandai dalam bidang teknologi namun ada beberapa orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun yang cukup pandai dalam bidang teknologi sehingga dapat membimbing anaknya ketika tidak bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring.

D. Hasil Test IQ Remaja

Berdasarkan hasil test IQ terhadap 16 sampel remaja di Desa Meunasah Meunasah Papeun menggunakan aplikasi “Tes IQ dan Psikotes” yang peneliti unduh di *Play Store* maka hasilnya adalah sebanyak 10 remaja memiliki IQ 90. Sebanyak 5 remaja memiliki IQ 110 dan 1 remaja memiliki IQ 82. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat tingkatan kecerdasan intelektual remaja melalui tabel berikut⁴¹ :

⁴⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Meunasah Papeun

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 129

Tabel 4.6 Tingkatan IQ

Tingkat Kecerdasan	IQ
Jenius	Di atas 140
Sangat Super	120-140
Super	110-120
Normal	90-110
Bodoh	80-90
Perbatasan	70-80
Dungu	50-70

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa remaja meunasah papeun mempunyai IQ yang normal walaupun ada sebagian orang yang termasuk bodoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan IQ Remaja di desa Meunasah Papeun Kabupaten Aceh Besar”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Daring mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan Remaja dan orang tua remaja, dampak positifnya adalah dapat memperluas wawasan tentang teknologi, pembelajaran daring bersifat fleksibel, waktu dan biaya yang lebih hemat. Sedangkan dampak positifnya adalah remaja menjadi kurang memahami materi, suasana belajar yang tidak mendukung karena bising dan remaja cenderung jadi lebih pasif daripada pembelajaran tatap muka.
2. Peran orang tua terhadap pembelajaran daring anaknya adalah orang tua dapat memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk melakukan pembelajaran daring dan orang tua bisa mengajari anaknya yang tidak paham tentang aplikasi-apikasi belajar daring.
3. Mayoritas remaja Meunasah Papeun mempunyai IQ 90-110 yang dikategorikan normal. Minoritas remaja mempunyai IQ 80-90 yang dikategorikan bodoh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran berikut ini:

1. Remaja desa Meunasah Papeun harus lebih bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Dengan pahamiannya ilmu teknologi maka pembelajaran daring pun menjadi lebih mudah, minat belajar menjadi meningkat sehingga mudah dalam memahami materi-materi yang guru sampaikan.
2. Untuk orang tua remaja penulis ingin menyampaikan bahwa orang tua bisa memberikan berbagai motivasi untuk anak untuk meningkatkan semangat belajar daringnya. Tetapi pengawasan terhadap anak juga harus selalu dijaga karena bisa saja anak bisa menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti kecanduan game.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani. *PEngelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Edi Santoso. “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*”, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 2016.
- Gatot Markowo, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, STAI Ihyaul Ulum, 2019.
- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Khoirul Bariyah Hidayati. *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Ni Koming Widya Ningsi. “*Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih*”. 2020.
- Oemar hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2014.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabexta, 2005.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2010.

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11637 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munakahasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Muhammad Fati Mubaraq
NIM : 170201071
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Pembelajaran Daring terhadap IQ Remaja di Desa Meunasah Papoun Aceh Besar.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



: Banda Aceh
: 2 November 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10625/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Keuchiek Gampong Meunasah Papeun Aceh Besar

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD FATTI MUBARAQ / 170201071
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung, Dsn. Meunasah Papeun Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Salidara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Dampak Pembelajaran E-Learning/Daring terhadap Perkembangan IQ Remaja Muunasa Papeun, Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 19 Agustus 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
GAMPONG MEUNASAH PAPEUN**

Alamat Jalan Geulumpang No 07 Kode Pos: 23371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 718/MPP/XII/2021

Keuchik Gampong Meunasih Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD FATTI MUBARAQ
NIM : 170201071
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.

Benar yang namanya tersebut di atas sudah melakukan pengumpulan data penelitian ilmiah dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Dampak Pembelajaran Daring terhadap IQ Remaja Meunasih Papeun Kabupaten Aceh Besar*". Bertempat di Gampong Meunasih Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

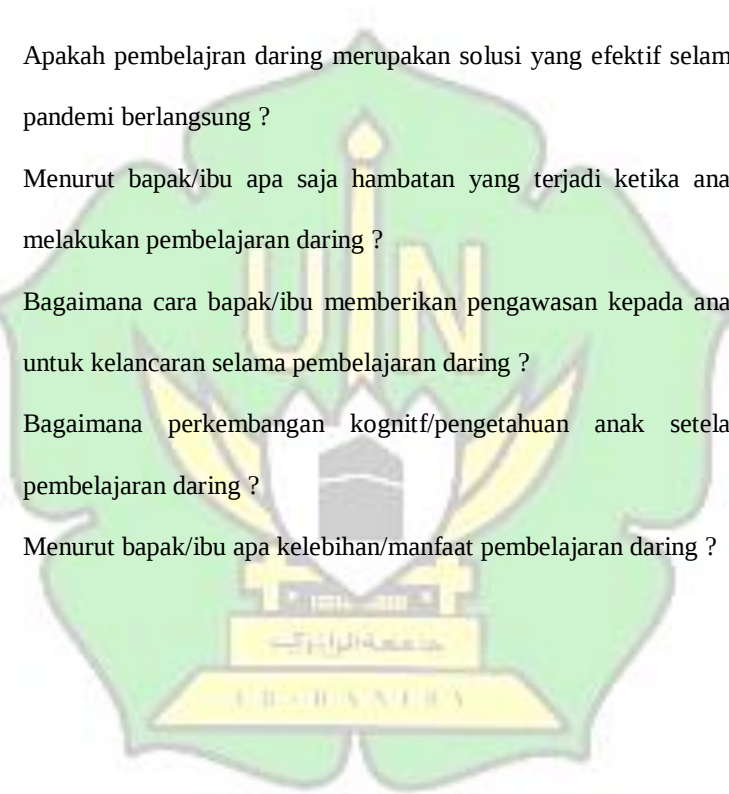
Meunasih Papeun, 10 Juli 2021



HASAN BASRI, S.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara (orang tua)

1. Apakah pembelajran daring merupakan solusi yang efektif selama pandemi berlangsung ?
 2. Menurut bapak/ibu apa saja hambatan yang terjadi ketika anak melakukan pembelajaran daring ?
 3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengawasan kepada anak untuk kelancaran selama pembelajaran daring ?
 4. Bagaimana perkembangan kognitif/pengetahuan anak setelah pembelajaran daring ?
 5. Menurut bapak/ibu apa kelebihan/manfaat pembelajaran daring ?
- 

PEDOMAN WAWANCARA REMAJA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring ?
2. Apakah dengan pembelajaran daring bisa meningkatkan kemampuan IQ anda ?
3. Apakah anda mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring dengan baik ?
4. Apakah sekolah anda pernah menyalurkan bantuan berupa kuota belajar ?
5. Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru dengan baik?
6. Apakah pembelajaran daring membuat minat belajar anda berkurang?
7. Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama pembelajaran daring ?
8. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pembelajaran daring ?
9. Bagaimana cara anda menghadapi kondisi lingkungan yang tidak mendukung saat pembelajaran daring ?
10. Bagaimana orang tua anda memberikan dukungan selama pembelajaran daring ?

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBARAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Penilaian		
		Iya	Tidak	Catatan
1	Peserta didik menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi			
2	Keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran daring			
3	Peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja			
4	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti			
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran daring			
6	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru			

**FOTO DOKUMENTASI
BERSAMA REMAJA DAN ORANG TUA REMAJA**



Wawancara dengan Qamarul Ahyar remaja desa Meunasah Papeun



Wawancara dengan M. Hazmi Alghifary remaja desa Meunasah Papeun



Wawancara dengan orang tua remaja desa Meunasah Papeun



Wawancara dengan orang tua remaja desa Meunasah Papeun